NAMA : INI KADEK AYUK SINTYA RATNA SARI

NIM : 047874052

UPBJJ : UPBJJ DENPASAR

PRODI : ILMU PERPUSTAKAAN

PERTANYYAAN

1. Uraikan aspek fisik apa saja yang dapat Anda pertimbangkan saat akan memilih bahan rujukan
2. Analisis kemungkinan dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dengan media internet baik berupa weblog, media sosial maupun situs berbagi vidio dalam mempromosikan koleksi rujukan?
3. Sebagai pemustaka, langkah apa saja yang akan Anda terapkan untuk mendapatkan dokumen kelabu karena bahan rujukan tersebut sangat dibutuhkan oleh organisasi Anda? Jelaskan 1 buah contoh literatur kelabu yang Anda ketahui

JAWABAN

1. Aspek fisik yang harus dipertimbangkan dalam memilih bahan pustaka
2. Otoritas buku

Otoritas buku merupakan salah satu indikator mutu dari suatu bahan rujukan. Dalam menentukan otoritas buku perlu memperhatikan hal berikut yaitu apakah pengarang penyusun atau penyunting buku tersebut seorang ahli atau berpengalaman dalam bidang ilmu yang dicangkup oleh buku tersebut?. Terkadang bahan rujukan disusun oleh seorang ahli namun, penulis tersebut tidak dikenal atau penulis buku yang menjadi “best seller” sehingga tidak begitu dikenal, maka dari itu hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Kualifikasi pengarang atau penyunting yang ditulis pada buku tersebut yang biasanya dapat ditemukan pada jaket buku yang terdapat pada bagian belakang atau bagian belakang yang terlipat dalam kuit buku (blurb)
2. Pengetahuan tentang subjek tersebut sehingga kita bisa menilai mutu isi buku rujukan tersebut
3. Memeriksa data pengarang di dalam terbitan biografi seperti “who’s who” atau American Men and Women of Science” dan memperhatikan karier dari tokoh serta daftar publikasi atau karangan yang sudah ditulis dan diterbitkan oleh tokoh
4. Ruang Lingkup dan Kemutakhiran

Kemutakhiran adalah salah satu hal yang paling penting dalam penilaian bahan rujukan yang digunakan sebagai sumber dalam pelayanan kesiagaan informasi atau dikenal dengan “ ready reference”. Dalam melakukan penilaian dari segi ruang lingkup isi maka harus memperhatikan sampai mana ruang lingkup yang dicangkup subjek buku tersebut, bagaimana batasannya, apa tujuan dari pengarang dan apakah isi buku tersebut masih muktahir. Tahun publikasi dapat digunakan sebagai indikator kemuktahiran bahan rujukan yang dinilai yang biasanya mengacu pada tahun pemberian hak cipta atau “copyright” atau edisi dam tahun cetak ulang (reprint). Kita juga dapat melihat apakah karya tersebut dapat berdiri sendiri atau harus dipakai bverdampingan dengan karya lain.

1. Tujuan dan sasaran pembaca

Di dalam menilai suatu bahan rujukan aspek tujuan sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memberi kepuasan kepada pemakai perpustakaan yang memang menjadi sasaran utama perpustrakaan. Tujuan bahan rujukan da[at dengan mudah dikenali pada judul atau bentuk yang dapat dicari pada:

1. Daftar isi
2. Pendahuluan atau kata pengantar di mana pengarang menyatakan tuuan dituliskannya suatu karya
3. Indeks juga dapat menjadi contoh (sample) yang memberikan informasi tentang ruang lingkup bidang ilmu yang dicangkup oleh karya tersebut,

Sasaran pembaca juga perlu diperhatikan dalam penilaian bahan rujukan seperti kelompok pembaca mana karya tersebut disusun/dikarang yang dapat dibedakan berdasarkan kelompok masyarakat, usia dan profesi.

1. Bentuk serta susunan buku

Format merupakan kriteria yang sangat penting dalam menilai bahan rujukan karena susunan isi buku rujukan menyangkut mudah atau tidaknya informasi bahan rujukan tersebut diakses dan ditelusuri.

Ada beberapa petunjuk umum tentang menilai format bahan rujukan antara lain adalah:

1. Sedapat mungkin buku rujukan disusun menurut abjad
2. Apabila buku tersebut tidak disusun menurut abjad maka bahan rujukan tersebut harus disertai dengan indeks pengarang, subjek, indeks judul atau indeks yang melingkupi aspek isi
3. Bahan rujukan harus mempunyai acuan silang yang mengacu pada bahan lain dan entri yang mati atau berdiri sendiri.
4. Untuk mendapatkan beberapa karya rujukan tertentu kita harus menggunakan metode lain dalam menilai format buku, khususnya karya-karya bidang science.

Untuk menilai bahan rujukan berbentuk tercetak maka format fisik harus diperhatikan karena meskipun format isinya memenuhi syarat tetapi dalam tampilan fisik buku telah jelek, kusam dan lainnya maka bahan rujukan tersebut tidak memasuki kriteria penilaian. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah harga, perbandingan harga antara bahan rujukan satu dengan bahn lainnya perlu dilakukan untuk meminimalisir loncatan biaya yang dikeluarkan besar atau mahal.

Adapun cara penilaian yang harus diperhatikan dalam menilai bahan rujukan elektronik antara lain:

1. Rancangan (desain), menentukan tata letak, grafis, komposisi warna yang tepat
2. Multimedia, mengidentifikasikan apakah bahan rujukan tersebut multimedia sebagai memperjelas informasi atau hanya sekedar sebagai aksesoris atau hiasan
3. Navigasi, menentukan penampilan dan penyediaan akses untuk pengguna
4. Susunan, mengidentifikasi apakah bahan rujukan itu disusun berdasarkan urutan logika dan apakah link yang menuntun pemakai untuk mengikuti pencarian informasi
5. Promosi koleksi rujukan adalah usaha untuk memperkenalkan koleksi bahan rujukan agar koleksi tersebut diketahui dan dikenal oleh para pengguna perpustakaan. Di zaman internet seperti sekarang ini, perpustakaan harus dapat memanfaatkan kecanggihan dan peluang dan mempromosikan perpustakaan melalui media internet. Media internet dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menyalurkan informasi mengenai promosi bahan pustaka seperti weblog, media sosial, dan situs-situs lainnya. Kegiatan promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti publikasi, iklan, interaksi pribadi, intensif dan penciptaan lingkungan serat suasana perpustakaan. Salah satu bentuk promosi adalah menggunakan sosial media yang dapat memungkinkan penggguna berinteraksi, berbagi, menjalin kerja sama dan membuat konten dengan mudah yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial memudahkan pengguna dalam mengakses dan menelusuri informasi dengan mudah dan dapat diakses dimana pun dan kapan pun tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Promosi seperti website perpustakaan merupakan media dan bentuk periklanan berbasis internet yang memudahkan pengguna berinteraksi dengan orang lain dalam komunitas kerja, profesi, sekolah, institusi dan lainnya. Media promosi yang dapat digunakan pustakawan yaitu, Facebook, Instagram, Tweeter, WhattApps dan media sosial lainnya.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam promosi perpustakaan melalui media sosial yaitu:

1. Sebagai sarana interaksi dan diskusi antara pustakawan dan pemustaka
2. Media penunjang penyampaian informasi pada pemustaka
3. Membuat konten yang menarik dengan menampilkan gambar, vidio dan tulisan yang dilengkapi dengan deskripsi informatif
4. Mengiklankan atau promosi perpustakan melalui media sosial yang dimiliki perpustakaan dengan mencantumkan pada flayertr, bookmart dan sarana promodi lainnya
5. Membuat konten sekreatif mungkin sehingga dapat menarik minta pengguna

Dengan keberadaan media sosial diharapkan pustakawan menjadi teladan informasi bagi pemustaka dan masyarakat. Media sosial dijadikan wadah terbaik untuk sarana promosi karena memudahkan pustakawan dalam berkomunikasi dengan jarak dan waktu yang fleksibel serta mudahnya mengakses internet. Pustakawan harus memanfaatkan peluang ini sebaik mungkin untuk membagikan informasi mengenai pentingnya perpustakaan di masyarakat dan informasi lainnya sehingga masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas secara tepat dan bijak.

1. Grey Literatur adalah istilah yang digunakan untuk jenis bahan pustaka yang sukar didaptkan secara bebas jadi bahan pustaka ini tidak dapat ditemukan pada toko-toko buku. Jenis bahan pustaka yang tergolong grey literatur yaitu brosur, makalah, skripsi, naskah kerja sama, laporan penelitian, disertasi dan bahan pustaka lainnya yang sulit ditemukan di pasaran.

Untuk mencari bahan pustaka grey literatur merupakan hal yang sangat menantang, namu ada beberapa cara untuk mendapatkan sumber informasi mengenai grey literatur yaitu dengan cara pendekatan seperti:

1. Melihat sumber grey literatur yang digunakan untuk sintesis bukti terkait dengan cara melihat bukti sintesis yang dipublikasikan dan protokol terdaftar
2. Menanayakan para ahli di lapangan untuk mendapatkan sumber grey literatur yang relevan
3. Mencari database yang besspesialisasi dalam grey literatur
4. Mengindektifikasi lembaga pemerintah dan organisasi internasional atau non pemerintah yang mungkin menerbitkan makalah atau laporan tesis tentang topik yang dicari dengan cara melihat situs web ataupun perpustakaan online yang mereka sediakan
5. Menghubungi peneliti terkenal di lapangan untuk menentukan apakah ada studi yang sedang berlangsung
6. Mencari majalah profesional dan perdagangan, majalah profesional berisi literatur yang ditulis oleh para ahli profesioanl di bidangnya dan majalah perdanagan yang berisi iklan atau berita yang sangat spesifik untuk suatu topik atau industri
7. Menelusuri prosending konferensi dan buletin, yaitu mengidentifikasikan organisasi profesional yang memiliki konferensi di mana peneliti memperesentasikan pekerjaan yang terkait dengan topik yang sedang diperlukan yaitu dengan cara menghubungi dewan organisasi untuk akses ke prosiding sebelumnya atau mencari prosiding atau bukletin melalui website atau situs resmi organisasi tersebut

Contoh grey literatur atau literatur kelabu adalah Skripsi, tesis, disertasi, bahan pustaka ini merupakan produk dari perguruan tinggi sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi. Skripsi, tesis atau disertasi merupakan dokumen kelabu karena merupakan hasil yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan yang diterbitkan dengan format tercetak oleh setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi. Tetapi karya-karya tersebut tidak disebarluaskan atau dipublikasikan untuk kepentingan umum/komersial.

**Sumber referensi:**

PUST2224/ MODUL 6,7 dan 8

<https://fk.ui.ac.id/berita/meu-fkui-raih-penghargaan-grey-literatur-dari-perpustakaan-nasional-republik-indonesia.html#:~:text=Contoh%20grey%20literature%20yang%20telah,penelitian%2C%20prosiding%20dan%20abstrak%20penelitian>

<https://guides-library-cmu-edu.translate.goog/c.php?g=586398&p=4050795&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc>

<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pengembangan-koleksi-digital-mendekatkan-pemustaka-dengan-perpustakaan>